

## **BIMBINGAN TEKNIS PERAKITAN MESIN PENETAS TELUR SEDERHANA PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DI KECAMATAN POASIA**

**Harapin Hafid<sup>1</sup>, Mohbir Umasugi<sup>2</sup>, La Ode Arfan Dedu<sup>3</sup>, Siti Hadrayanti Ananda<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Negara FHSIP UPBJJ Universitas Terbuka, Sulawesi Tenggara, Kendari, Kendari, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

<sup>4</sup>STIKES Karya Kesehatan, Jl. Jend. Ahmad Yani No. G 89 Anduonohu Kendari, Indonesia

Email: [harapin.hafid@uho.ac.id](mailto:harapin.hafid@uho.ac.id), [mohbir@ecampus.ut.ac.id](mailto:mohbir@ecampus.ut.ac.id); [laodearfandedu@uho.ac.id](mailto:laodearfandedu@uho.ac.id), [sitihadrayantia@gmail.com](mailto:sitihadrayantia@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Masyarakat kecamatan Poasia merupakan masyarakat yang gemar memelihara ternak unggas tetapi sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya bersifat tradisional dengan teknologi beternak ayam yang belum memadai, akibatnya produksi rendah. Kegiatan penerapan ipteks ini merupakan program penerapan ipteks yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemberdayaan potensi masyarakat di Kecamatan Poasia, khususnya dengan memberikan bimbingan teknis tentang cara menjalankan mesin tetas telur sederhana kepada anggota kelompok Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Metode kegiatan yang dilakukan adalah: (1) ceramah dan diskusi mengenai potensi, prospek dan manfaat mesin tetas, (2) demonstrasi dan pembimbingan mesin tetas serta pemilihan bibit telur tetas yang baik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi penyuluhan mendapat respon positif dan cukup memuaskan dari para peserta mengingat selama ini belum pernah dilakukan kegiatan serupa. Umumnya para peserta ingin mengadopsi materi tentang cara menjalankan mesin tetas dan cara memilih telur tetas. Disimpulkan bahwa para khalayak sasaran yang terdiri dari para anggota kelompok PKBM sangat antusias dan aktif dalam kegiatan bimbingan teknis pembuatan mesin tetas sederhana. Secara umum para peserta pelatihan berkeinginan untuk menjadikan usaha ternak ayam buras sebagai mata pencaharian pokok disamping kegiatan usaha tani mereka.

**Kata Kunci:** Bimbingan teknis, mesin tetas, ayam buras

### **ABSTRACT**

The community in Poasia sub-district is one of the groups of people who like to raise poultry, especially free-range chickens because this type of chicken is easy to maintain and has good adaptability to extreme environmental conditions. However, the rearing system carried out by the community in general is still traditional with inadequate chicken breeding technology, as a result, production is still low, susceptible to disease, and relatively low meat quality. This science and technology application activity is a science and technology application program that aims to optimize the empowerment of community potential in Poasia District, especially by providing technical guidance on how to run a simple egg-hatching machine to members of the Community Learning Activity Center.. The method of activities carried out is by: (1) lectures and discussions on the potential, prospects, and benefits of hatching machines, (2) demonstrations and guidance on hatching machines, and the selection of good hatching egg seeds. The results of the activity showed that the counseling material presented received a positive response and was quite satisfying from the participants considering that no similar activities had been carried out so far. Generally, the participants wanted to adopt the material on how to run the hatching machine and how to select hatching eggs. It was concluded that the target audience consisting of members of the PKBM were very

enthusiastic and active in the technical guidance activities for making simple hatching machines. In general, the training participants wished to make the free-range chicken business their main livelihood in addition to their farming activities.

**Keywords:** Technical guidance, hatching machine, free-range chicken

---

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan konsumsi daging nasional cenderung meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan populasi ternak terutama ternak unggas (Junaedi *et al.*, 2021). Menurut Safitri & Purdiyanto (2023) perlu peningkatan produksi unggas terutama ayam dengan penetasan. Ternak unggas merupakan jenis ternak yang mempunyai kontribusi terbesar dalam penyediaan daging nasional (Tamzil *et al.*, 2022). Ternak unggas yang terdiri dari bangsa ayam, itik, manila/entok, angsa, puyuh, kalkun, merpati, dll. umumnya sudah akrab dengan kehidupan masyarakat, khususnya dengan masyarakat di Indonesia. Hal ini disebabkan pemeliharaan unggas cukup mudah dibudidayakan dan mempunyai nilai ekonomi atau harga jual yang tinggi sebab sangat digemari untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Namun demikian salah satu kendala dari pengembangan ternak unggas adalah terbatasnya ketersediaan bibit untuk ditanamkan sebab induk ternak unggas sangat terbatas kemampuannya untuk mengerami telur, atau paling banyak bisa mengerami 10-12 butir per ekor induk.

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap cara pembibitan dan pengelolaan ternak unggas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas unggas. Padahal jika dikelola sesuai dengan cara-cara pengelolaan yang baik, dapat dijamin akan memperoleh hasil yang jauh lebih baik yang pada akhirnya akan dapat membuka lapangan kerja (usaha) baru sekaligus peningkatan pendapatan bagi masyarakat di pedesaan.

Hal ini mendorong perlunya ditawarkan suatu inovasi teknologi tepat guna dibidang peternakan unggas berupa bimbingan teknis cara menjalankan mesin penetas telur sederhana pada anggota Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di kecamatan Poasia Kota Kendari. Menurut Arofa *et al.* (2021) bimbingan teknis adalah suatu kegiatan dimana para peserta diberi pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan teknologi tepat guna mesin penetas telur. Menurut Wijianti & Setiawan (2018) bahwa penetasan dengan menggunakan mesin lebih efektif dibandingkan dengan cara manual.

---

Beberapa keunggulan menggunakan mesin tetas telur diantaranya yaitu tingkat keberhasilan tinggi, dengan mengikuti tata cara yang benar, keberhasilan telur yang menetas dengan mesin penetas ini bisa di atas 90%, dengan cara tradisional biasanya dibawah 50% (<https://www.maksindo.com/>) .

Dalam kegiatan ini telah dilakukan bimbingan teknis tentang pengetahuan dan keterampilan pembuatan mesin tetas kepada para remaja di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sehingga kelak bisa menjadi alternatif lapangan kerja/berusaha dengan bibit ayam/itik yang ditetaskan sendiri. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif berupa pencerahan wawasan dan memberikan keterampilan praktis tentang cara membuat mesin tetas telur sederhana, cara mengoperasikan, dan cara beternak ayam atau itik yang baik, sehingga bisa memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini akan berdampak terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat desa.

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

Target kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan, keterampilan dan pengetahuan anggota Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Samaturu” Kecamatan Poasia dan warga masyarakat lainnya dalam membuat dan mengoperasikan mesin tetas telur ayam ras. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatnya minat mitra untuk beternak ayam karena adanya alat mesin tetas yang dapat mempermudah dalam manajemen pengelolaan ayam buras.
2. Mitra dapat meningkatkan jumlah produksi ayam/unggas yang dimiliki karena indukan ayam bisa kawin lagi untuk menghasilkan telur

### **METODE**

Kegiatan ini direalisasikan pada bulan Desember 2022. Pelaksana kegiatan, dibantu oleh mahasiswa sebagai pendamping di lapangan, bertindak sebagai agen *transfer of knowledge*. Dipihak lain, masyarakat yang menjadi sasaran diharapkan memberikan kerjasamanya sehingga transfer pengetahuan yang dimaksud, dapat berlangsung dengan baik.

Anggota kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini adalah remaja karang taruna anggota Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Samaturu” Kecamatan Poasia dan warga masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap yang berniat untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya. Diharapkan para peserta kegiatan ini mampu mengadopsi teknologi yang

dibimbingkan, didemonstrasikan dan dipraktekkan serta menyebarkannya ke masyarakat luas dan pelosok desa lainnya.

Khalayak sasaran di kelurahan tersebut akan melakukan kegiatan yang meliputi :

1. Mengikuti penyuluhan tentang pengenalan dan manfaat teknologi mesin tetas.
2. Telibat langsung dalam praktek pembuatan mesin tetas.
3. Menjalankan secara langsung proses penetasan, ditahap demo akan digunakan telur ayam buras untuk ditetaskan.
4. Belajar beternak ayam secara intensif sesuai dengan teknologi peternakan modern, disini akan dilakukan kegiatan pembimbingan terhadap masyarakat yang berniat membuka atau telah menjalankan usaha peternakan, dimana telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan bersedia menjadi peternak binaan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk mengikuti metode yang telah dilaksanakan oleh Hafid et al (2019; 2022; 2023), sebagai berikut:

1. Kegiatan Non fisik yang meliputi penyuluhan tentang prospek usaha peternakan unggas, cara beternak yang menguntungkan, untung rugi penggunaan teknologi mesin tetas dan cara membuatnya.
2. Kegiatan fisik, berupa demonstrasi pembuatan mesin tetas dengan tahapan sebagai berikut:
  - Tim pelasanan kegiatan mengadakan kunjungan ke lokasi kegiatan dan bertemu dengan Kepala Desa atau Lurah setempat maupun ketua PKBM yang ada di desa.
  - Tim pelasanan kegiatan bersama-sama Kepala Desa/Lurah setempat menetapkan 10-15 orang calon peserta untuk mengikuti pelatihan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.
  - Tim pelasanan kegiatan bersama para peserta terpilih menentukan jadwal rencana kegiatan pelatihan.
  - Pelatihan oleh pelasanan kegiatan dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan sepengetahuan Kepala Desa/Lurah.

Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan atau praktek pembuatan mesin tetas, diawali dengan penyuluhan tentang cara pembuatan mesin penetas telur.



Gambar 1. Beberapa Anggota Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “Sama Turu” yang Sangat Antusias Mengikuti Kegiatan Bimbingan Teknis



Gambar 2. Anggota Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “Sama Turu” Sedang Memperhatikan Cara Membuat Mesin Tetas Telur

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan mesin tetas telur adalah sebagai berikut:

- a. Penyiapan alat dan bahan, dimana alat berupa: satu set alat pertukangan kayu (gergaji, ketam, pahat, palu, boor, parang meteran, kuas, dsb). Bahan berupa: balok 4x6 cm, tripleks, cat, engsel, termometer, termomeregulator, lampu pijar 25 watt, fitting lampu, stop kontak, kabel, kaca engsel, paku, sekrup, serbuk gergaji, rang kawat untuk rak telur, pipa paralon kecil untuk pembuangan udara/ventilasi, wadah air untuk menjaga kelembaban udara dan telur ayam kampung/itik untuk percobaan penetasan.

- b. Mengolah bahan sesuai dengan ukuran yang telah direncanakan misalnya memotong/menggergaji mengetam, dsb.
- c. Membuat rangka mesin tetas sesuai ukuran, membuat rangka rak telur.
- d. Memasang dinding/kap yang terbuat dari triplek sampai terbentuk sebuah mesin tetas. Antara dinding sebelah dalam dan sebelah luar diberi serbuk gergaji sebagai penahan panas dan kelembaban (isolator), membuat ventilasi pintu mesin dan jendela untuk mengamati telur dan anak ayam yang akan menetas.
- e. Memasang instalasi pemanas yang terdiri dari lampu pijar 25 watt.
- f. Memasang termoregulator sebagai pengatur panas secara otomatis.
- g. Tahap penyelesaian mesin tetas dengan menutup lubang-lubang sambungan dengan dempul, diampelas dan melakukan pengecatan. Pada tahap ini dicatat tingkat pemahaman dan persepsi peserta terhadap mesin yang dirakitnya.
- h. Tahap operasi mesin tetas dengan menetas telur ayam atau telur itik. Lama penetasan untuk telur ayam selama 21 hari dan telur itik selama 28 hari. Pada tahapan ini akan diukur kapasitas mesin tetas dan daya tetas telur yang ditetaskan sehingga menjadi parameter terukur dari kegiatan.
- i. Sosialisasi ke masyarakat yang berminat memesan/membeli bibit ayam hasil penetasan.
- j. Dari hasil penjualan bibit ayam (anak ayam) umur sehari digunakan untuk membeli telur tetas kembali dan biaya listrik.



Gambar 3. Tim Dosen Fakultas Peternakan dan Fakultas Pertanian Memberikan Penjelasan Saat Diskusi

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “Sama Turu” di Kecamatan Poasia Kota Kendari oleh Tim Dosen Fakultas Peternakan dan Fakultas Pertanian Universitas Halu Oeo Kendari adalah sebagai berikut :

1. Para peserta pelatihan yang pada umumnya merupakan masyarakat peternak dan warga sekitarnya sangat responsif terhadap materi penyuluhan yang disampaikan, hal ini tampak dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan penyuluhan dan demonstrasi tentang cara menjalankan mesin tetas sederhana dan rangkaian kegiatan selanjutnya.
2. Para peserta pelatihan sangat aktif mengadopsi materi demonstrasi, hal ini tampak dengan keaktifan mereka dalam demonstrasi cara memilih bibit telur tetas dan cara menjalankan mesin tetas, semua peserta pelatihan secara serentak ikut memegang peranan dalam demo serta berminat untuk mencontoh teknik-teknik yang didemonstrasikan. Bahan-bahan akan mereka siapkan sendiri secara swadaya, dengan model mesin mencontoh pada model yang diberikan.
3. Para peserta pelatihan sangat responsif mengikuti bimbingan teknis dan aktif bertanya/berdiskusi tentang pengalaman beternak yang telah mereka alami selama ini.
4. Dalam setiap rangkaian kegiatan, para peserta pelatihan selalu aktif berdiskusi dan menanyakan hal-hal yang mereka belum kuasai/ketahui.
5. Para peserta pelatihan telah siap untuk beternak unggas melalui pembibitan sendiri dengan penetasan buatan dan umumnya mereka berniat beternak ayam buras dan merencanakan untuk menjadikan usaha ternak ayam buras sebagai usaha/bisnis mereka.
6. Untuk memudahkan koordinasi sesama peternak, baik dalam hal pengelolaan usaha maupun pemasaran ternak, mereka telah membentuk kelompok-kelompok peternak yang terdiri atas 10 anggota, dipimpin oleh seorang sebagai ketua, sekretaris dan bendahara.
7. Para peserta pelatihan dan warga masyarakat disekitar lokasi pelatihan telah meminta dan mengharapkan kesediaan Tim Fakultas Pertanian untuk memberikan bimbingan lanjutan, khususnya sebagai wahana untuk teman/diskusi mereka dalam beternak ayam buras.

Kegiatan pelatihan ini merupakan bimbingan teknis. Menurut Siti Sehat Tan & Rita Indrasti (2018) menjelaskan bahwa bimbingan teknis juga dijadikan salah satu strategi pemberdayaan, karena dalam bimtek di berikan juga materi terkait dengan upaya memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan.

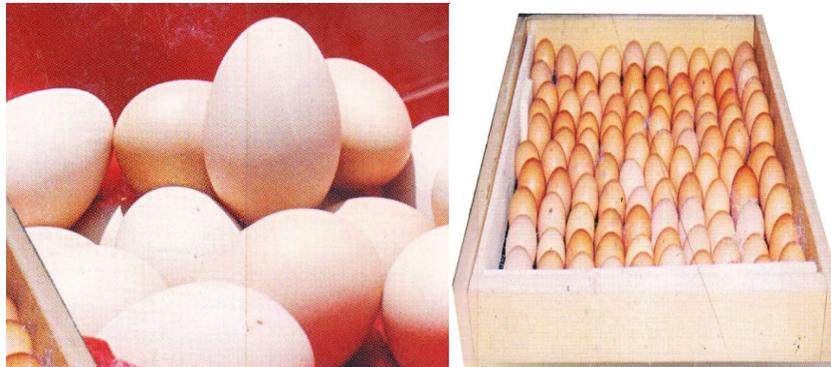
Bimbingan teknis dalam kegiatan pengabdian ini adalah cara membuat dan menjalankan mesin tetas telur sederhana untuk mengoptimalkan pemberdayaan potensi masyarakat sebagai upaya memberikan alternatif mata pencaharian dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, telah dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Sama Turu” di kecamatan Poasia Kota Kendari oleh Tim dari Fakultas Peternakan dan Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo.



Gambar 4. Mesin Tetas Sederhana

Menurut Agustian *et al.* (2022) bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ayam buras adalah dengan pemanfaatan teknologi mesin tetas (inkubator telur). Menurut Aksan *et al.* (2021) menetas telur ayam menggunakan mesin penetas bisa menjadi cara cepat agar telur tersebut menetas. Pengeraman dengan cara traditional oleh induk ayam memerlukan waktu 21 hari. Jika induk ayam langsung dipisahkan dari anak-anak ayam yang baru menetas, maka induk ayam baru dapat bertelur lagi paling cepat dalam waktu 2-3 minggu. Melalui aplikasi mesin tetas, ayam dapat bertelur lagi dalam waktu 2-3 minggu setelah telur terakhir dalam satu periode bertelur. Menurut Azhar *et al.* (2023) penetasan secara alami memiliki tingkat presentase keberhasilan yang kecil serta proses pengeraman telur hanya bisa dilakukan dengan jumlah maksimal 10 butir telur. Dengan

demikian, pemanfaatan mesin tetas dapat membuat ayam dapat menjadi lebih produktif untuk bertelur dibandingkan dengan cara tradisional.



Gambar 5 Bibit Telur Ayam yang Siap Ditetaskan

Materi yang disajikan berupa: presentase materi tentang pengenalan bahan baku pembuatan mesin tetas telur sederhana, cara merakit mesin tetas, cara memilih telur tetas dan cara menjalankan mesin tetas sampai dengan pemanenan hasil, telah mendapat sambutan positif dan cukup memuaskan mengingat selama ini belum pernah dilakukan kegiatan serupa. Padahal masyarakat di kecamatan Poasia pada umumnya memelihara ternak unggas utamanya ternak ayam buras, walaupun masih bersifat tradisional atau dipelihara hanya sebagai sambilan saja. Beternak ayam buras sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka (secara ekonomi merupakan sumber pendapatan).

Tanya jawab atau antara Tim pelaksana dan khalayak sasaran yang pada umumnya merupakan anggota masyarakat, berlangsung setelah diadakan penyuluhan dan demonstrasi. Materi ceramah yang menitik beratkan pada optimalisasi pemberdayaan potensi masyarakat di kecamatan Poasia khususnya anggota PKBM “Sama Turu” khususnya dalam pengembangan usaha peternakan ayam buras, manfaat-manfaat yang bisa diperoleh dari usaha peternakan ayam buras, prospek pengembangan dan peluang pasar, umumnya sangat menarik perhatian dan antusiasme peserta. Disamping itu mereka juga sangat tertarik mengikuti ceramah dan demonstrasi tentang cara membuat mesin tetas dan cara menjalankan yang umumnya merupakan faktor kendala yang paling sering mereka hadapi dalam upaya pembibitan unggas.

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi penerapan paket teknologi intensifikasi ayam buras (Intab) pada masyarakat di “PKBM Sama Turu” mendapat perhatian yang sangat serius dari para peserta yang ditandai dengan kehadiran 100% para peserta. Umumnya mereka ingin membuktikan sendiri materi

ceramah yang telah disampaikan kepada mereka. Para peserta sangat aktif bertanya dalam pembuatan mesin tetas telur dan cara menjalankannya.

Tahap awal materi demonstrasi adalah mengajarkan kepada para peserta calon peternak mengenai cara memilih bahan baku mesin tetas dan cara membuatnya serta cara menjalankannya termasuk hal-hal teknis yang mendukung keberhasilan penetasan. Dalam hal ini diajarkan juga cara menyeleksi ayam berdasarkan jenis kelamin anak ayam sehingga mereka bisa merencanakan apakah akan melakukan pembesaran /penggemukan ayam terhadap bibit jantan dan rencana induk terhadap bibit betina. Selanjutnya dilakukan demonstrasi tentang cara memilih bibit telur tetas, termasuk cara menyeleksi induk dan pejantan yang akan dikembangkan telurnya sebagai bibit unggulan. Selain itu juga perlu memperhatikan kebersihan mesin tetas. Menurut Darmawati et al. (2016) metode penetasan telur itik diawali dengan sanitasi serta fumigasi mesin dan telur tetas setelah itu mengatur suhu dan kelembaban mesin tetas

Dari hasil kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan usaha peternakan ayam petelur khususnya pada masyarakat peternak di lokasi kegiatan serta dapat dicontoh oleh masyarakat lain disekitarnya. Dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik tentang cara beternak ayam buras pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang mengusahakannya, terutama di kecamatan Poasia Kota Kendari. Tanggapan peserta atas kegiatan pelatihan, antara lain terwujud dengan sejumlah pertanyaan tentang berbagai hal yang menyangkut materi maupun prospek usaha beternak ayam buras yang dilatihkan. Menurut Rozaki & Kusuma Paksi (2022) diskusi dan pendampingan tentang pengelolaan peternakan ayam sangat penting guna memastikan kesinambungan usaha

Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan pendorong dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Respon peserta bimbingan teknis di PKBM Sama Turu terhadap materi dari kegiatan bimbingan teknis yang disampaikan oleh Tim Fakultas Peternakan dan Fakultas Pertanian sangat antusias dan baik.
2. Aspek pemasaran dari hasil peternakan masyarakat setempat terjamin dengan didukung oleh dekatnya pasar serta sarana dan prasarana transportasi yang lancar dan biasanya pembeli datang sendiri ke lokasi peternakan.

- 
3. Secara umum masyarakat di Poasia memiliki lahan peternakan yang relatif terbatas sehingga harus memperhatikan dan atau mencegah dampak lingkungan jika berminat untuk mengembangkan peternakan unggas.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih ada beberapa faktor penghambat yang secara umum adalah :

1. masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang cara membibitkan dengan menggunakan mesin tetas dan cara pengelolaan peternakan yang berorientasi pada usaha pokok peternakan.
2. Masyarakat pada umumnya masih menganggap sektor peternakan sebagai usaha sampingan sehingga sistem pemeliharaannya masih bersifat tradisional.

## **SIMPULAN**

1. Para peserta pelatihan yang terdiri dari para anggota PKBM “Sama Turu” cukup antusias menerima materi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan bimbingan teknis cara menjalankan mesin tetas telur sederhana untuk mengoptimalkan pemberdayaan potensi masyarakat. Keadaan ini menunjukkan bahwa masyarakat di kecamatan Poasia (khususnya para peserta anggota PKBM) sangat membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan potensi peternakan ayam buras yang mereka sudah miliki.
2. Adanya keinginan para peserta pelatihan untuk menjadikan usaha peternakan ayam buras sebagai mata pencaharian utama disamping usaha ekonomi lainnya. Hal ini diharapkan dapat memberdayakan potensi mereka sehingga pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka bisa ditingkatkan. Hal demikian dapat juga mencegah terjadinya pengangguran dan segala dampak sosial yang mungkin terjadi.
3. Dengan upaya pembibitan unggas melalui pemanfaatan mesin tetas maka pemeliharaan ayam buras disertai dengan tatalaksana yang lebih baik akan meningkatkan produksi berupa telur dan daging yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang mengusahakannya. Hal ini dapat mendukung pendapatan keluarga di wilayah kecamatan Poasia kota kendari yang terutama bermata pencaharian sebagai petani/perkebunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Prakoso, D. S., Faurina, R., & Daratha, N. (2022). Sistem kendali suhu mesin tetas telur ayam buras menggunakan kontroler pid dengan metode tuning ziegler nichols open loop step response. *jurnal amplifier : jurnal ilmiah bidang teknik elektro dan komputer*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.33369/jamplifier.v12i1.21535>
- Aksan, Satriani Said, Nuraminah, & A wawan Indrawan. (2021). PKM pemberdayaan masyarakat usaha ternak ayam kampung melalui teknologi mesin tetas telur otomatis di desa bontosunggu kabupaten gowa. *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*.
- Arofa, E., Santoso, B., & Wiyono, B. (2021). Bimbingan teknis pembuatan peraturan desa. In *Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Azhar, Z., Gani, A. R. F., Gani, A. R. F., & Nata, Z. M. (2023). Inkubator mesin tetas telur otomatis berbasis mikrokontroler arduino. *string (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.30998/string.v8i2.16609>
- Darmawati, Rukmiasih, & R. Afnan. (2016). Daya tetas telur itik cihateup dan alabio. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(1), 257–263.
- Hafid, H, P. Patriani, S.H. Ananda, L.M. Aslan & Nuraini. 2019. The implementation of intensification native chicken to increase the fishermen income. *Journal of Saintech Transfer*, 2(2): 195-203
- Hafid H, L. Malesi, S.H. Ananda, A.M. Ibrahim. 2022. Perbaikan tatalaksana dan tingkat produktivitas usaha penggemukan sapi sistem kereman di kecamatan kondA. *Jurnal PengaMAS* 5(2) : 131- 142
- Hafid H, A.B. Kimestri, S.H. Ananda, & A.M. Tasse. 2023. Pemantapan keterampilan mahasiswa peternakan pada pengolahan naget ayam dengan penambahan labu kuning. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*. 2(1) : 49-53.  
<https://www.maksindo.com/product/mesin-penetas-telur-manual-50-butir-em-50>
- Junaedi, J., Khaeruddin, K., & Fattah, A. H. (2021). Peningkatan keterampilan budidaya ternak unggas bagi peternak ayam lokal di kabupaten kolaka melalui bimbingan teknis inseminasi buatan dan metode persilangan. *Abdimas Galuh*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i1.5107>
- Rozaki, Z., & Kusuma Paksi, A. (2022). Peningkatan keterampilan budi daya ternak ayam kampung di desa karangsari, pengasih, kulon progo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 685–691. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.6507>
- Safitri, T., & Purdiyanto, J. (2023). Pengaruh berat dan frekuensi pemutaran telur terhadap fertilitas, mortalitas, dan daya tetas ayam buras. *Maduranch : Jurnal Ilmu Peternakan*, 6(2), 47. <https://doi.org/10.53712/maduranch.v6i2.1736>
- Siti Sehat Tan, & Rita Indrasti. (2018). Efektivitas bimbingan teknis dalam pengembangan perbenihan hortikultura di jawa barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 21(3), 245–257.
- Tamzil, M. H., Indarsih, B., Jaya, I. N. S., & Haryani, N. K. D. (2022). Stres pengangkutan pada ternak unggas, pengaruh dan upaya penanggulangan. *Livestock and Animal Research*, 20(1), 48. <https://doi.org/10.20961/lar.v20i1.53135>
- Wijianti, E. S., & Setiawan, Y. (2018). Pemanfaatan mesin tetas telur untuk peningkatan sektor peternakan di desa lalang kabupaten belitung timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 2(2). <https://doi.org/10.33019/jpu.v2i2.136>